

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran anak usia dini merupakan harapan bangsa, bila mau meningkatkan bangsa Indonesia jadi bangsa yang berbudaya, sosial dan berkarakter mulailah semenjak anak umur dini. Bangsa Indonesia lagi hadapi masa transisi dari warga yang serba terpimpin jadi warga demokratis. Dalam era transisi ini nyatanya sangatlah berat, mahal, serta memunculkan korban dalam jumlah yang besar. Terhitung semenjak orde baru berubah, banyak terjalin demo besar-besaran diiringi kerusuhan serta peluluhlantahkan di bermacam wilayah. Tidak tidak sering perihal itu menelan korban jiwa. Ironis, usaha mewujudkan warga yang religius, berperikemanusiaan, demokratis, adil serta sosial malah berakhir dengan kericuhan, kekerasan, serta kehancuran. Perselisihan antar etnis, ras, serta agama, dan antara pemerintah dengan warga kerap terjalin¹

Keadaan kebangsaan yang tersungkur oleh siswa ke sekolah. Para siswa banyak yang tawuran, berbuat anarkis, serta pula mengenakan narkoba. Apalagi, akhir- akhir ini banyak murid yang bunuh diri sebab hal- hal yang tidak begitu berarti, semacam bullying, tidak dapat membayar uang bulanan sekolahan, ataupun tidak lulus ujian nasional. Murd pula terbatas motivasi buat belajar dengan rajin, malas serta gampang putus asa. Sekolah saat ini kesusahan mendidik siswanya supaya jadi pelajar yang giat, mandiri, serta tidak tahu letih. Buat itu, dibutuhkan pembelajaran yang tidak cuma meningkatkan pengetahuan, namun pula benak yang teliti dan terang, karakter yang baik, perkataan serta tingkah laku yang sopan serta santun, sserta mempunyai jiwa pantang menyerah, buat memperoleh prestasi yang terang- kum di dalam pembelajaran kepribadian. Tetapi, pembelajaran kepribadian semacam itu buat pembelajaran anak umur dini belum terdapat. Sementara itu penanaman nilai- nilai moral, sosial, intelektual, serta emosional secara sistematis ialah isu pokok

1 Slamet Suyanto, "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1,(Juni 2012), 2.

pembelajaran anak umur dini. Buat itu, dibutuhkan benak, pengetahuan, serta wujud pembelajaran kepribadian supaya pengembangan kepribadian bisa dicoba semenjak umur dini.²

Anak ialah amanah (titipan) Allah SWT, yang wajib di lindungi, dengan baik oleh kedua orang tua. Semenjak anak di lahirkan sudah di bagikan bermacam keahlian yang dapat dibesarkan selaku tiang kehidupannya pada masa mendatang. Apabila keahlian ini kita tidak cermat, anak nantinya hendak hadapi rintangan di perkembangannya. Rasulullah SAW bersabda :

"setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim)

Fitrah yang terdapat pada hadits diatas memiliki arti potensi (kemampuan dasar anak). Menurut Mufasirin menyebut fitrah didefinisikan sebagai kemampuan kebaikan yang dibawa sejak lahir.³

Pembelajaran anak umur dini ialah salah satu upaya buat menarik bermacam keahlian yang dipunyai anak agar bisa tumbuh secara maksimal. Sebagaimana termaktub dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatakan kalau pembelajaran anak umur dini ialah sesuatu jalur membentuk untuk anak yang lahir sampai usia 6 tahun, hal ini dilakukan dengan memberikan stimulasi belajar untuk membantu mereka tumbuh kembang lahir batin, sehingga anak mau meningkatkan kesiapannya dalam belajar.⁴

Masa anak usia dini ialah masa emas (*golden age*) dimana anak menghadapi perkembangan yang lumayan kilat serta sanggup meresap data sangat berarti, sehingga memerlukan pembelajaran sejak dini. Pembelajaran sangat berarti serta bermanfaat untuk kemajuan serta pertumbuhan

2 Slamet Suyanto, "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini", 2.

3 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud), (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020),44.

4 Eka Sapti Cahyaningrum, dkk, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini

Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan ", *Volume 6*, Edisi 2, (Desember 2017), 204.

peserta didik, yang tercantum dalamnya yakni pembelajaran karakter. pembelajaran karakter untuk anak usia dini ditujukan untuk penanaman nilai-nilai kebaikan supaya bisa jadi kerutinan pada saat mereka berusia ataupun jenjang pendidikan yang berikutnya. bagi ahli psikologi, anak usia dini ialah masa yang pas buat melaksanakan pembelajaran. sebab, saat masa inilah anak lagi menghadapi proses pertumbuhan serta perkembangan yang luar biasa. Anak belum mempunyai pengaruh negatif yang banyak dari luar ataupun area sehingga orang tua ataupun pendidik hendak makin gampang dalam memusatkan serta mengasuh anak anaknya, karena paling utama dalam penanaman nilai nilai pembelajaran karakter.

Pembelajaran karakter sangat berarti buat membentuk kerutinan anak dalam perihal meningkatkan agama serta moral anak sejak usia dini, sebab pembelajaran karakter menempati posisi yang sangat esensial, sebab mutu seseorang di tentukan bagaimana karakternya mulai dari kecil. Dalam islam sangat menyarankan umatnya buat mempunyai skala kepribadian yang baik dengan bersumber pada diri Rasulullah Muhammad SAW sebagaimana firman Allah dalam Al- Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan)hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Lingkungan sangat berpartisipasi pada pembuatan kepribadian seorang. Berbagai peristiwa yang timbul dalam dunia pembelajaran sangat bermacam- macam, diantaranya merupakan permasalahan pembuatan kepribadian murid yang setiap hari semakin tidak teratur, terlebih di era saat ini, banyak fenomena yang membuktikan kemerosotan karakter, semacam banyaknya *bullying*, kenakalan anak anak yang mengkhawatirkan terlebih anak yang masih usia dini, yang masih sangat polos di area sekelilingnya, paling utama anak

usia dini yang dilepas sama kedua orang tua, hingga dari itu pembelajaran karakter anak usia dini, sangatlah berarti di perhatikan, bukan cuma di sekolah tetapi di area keluarga pula. Oleh karena itu perlu senantiasa memahami karakter dengan membekali anak dengan pengetahuan dan bimbingan. Jika setiap anak dengan teguh beriman kepada Allah dan taat beragama, maka dari itu tidak usah ada pengawasan yang ketat, karena semakin besar anak dapat menjaga dirinya sendiri.

Kitab Washaya Al-Abaa' lil Abnaa Sebagai Kitab yang berisi tentang wasiat-wasiat akhlak yang bisa membentuk karakter anak, Washoya Al-Abaa'lil Abnaa' tentunya melingkupi pula segenap nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter pada kitab ini diawali pada relasi guru dan murid yang perumpamaannya layaknya orang tua dan anak kandung. Guru ialah orang yang memiliki harapan kebaikan bagi muridnya. Seorang guru bagi muridnya ialah orang yang dipercaya, berperan menjadi penasehat, pendidik, pembina rohani, dan suri tauladan.⁵ Namun guru dalam pengawasannya tidak bisa dijadikan tumpuan pokok, karena lebih utama pengawasan diri sendiri. Guna kesuksesan tugas-tugas guru tersebut, maka butuh kerja sama dari murid. Dalam artian seorang murid memiliki beberapa kewajiban, yaitu melaksanakan akhlaqul karimah dari perintah guru serta mencontohnya. Harapan baik seorang guru terhadap muridnya di sini lebih ditekankan pada kebaikan karakter. Beliau memberikan perhatiannya pada betapa pentingnya akhlaqul karimah. Baiknya karakter merupakan perhiasan setiap orang pada dirinya, keluarga dan masyarakat, teman-teman, sebab dengan mempunyai karakter yang baik akan dicintai dan dihormati setiap orang. Ungkapan dari hal ini ialah jika ilmu pengetahuan tidak disertakan pada karakter yang baik, maka ilmu pengetahuan dapat lebih berbahaya daripada kebodohan.

Peneliti tertarik dengan kitab Washaya Al Abaa' Lil Abnaa' dikarenakan dalam kitab itu banyak hal yang memang harus di pelajari orang tua, calon orang tua, pendidik dan calon pendidik, karena dalam kitab tersebut kita sebagai pendidik,

5 Muhammad Syakir, Nasehat Orangtua Kepada Anaknya "Washaya Al Abaa Lil Abnaa", (Surabaya:Al Miftah,2011),7.

harus membentuk potensi anak usia dini dari hal hal kecil maupun hal yang besar. Di masa sekarang anak mudah bergaul dengan teman unuk berinteraksi sosial, dan juga kejujuran dan amanah, anak harus diajarkan sejak dini, kerena pengaruh teman terkadang anak keil suka di bohong atau diajakan untuk berbohong sebab hal itulah kita dalam posisi menjadi orang tua wajib mengajarkan bagaimana adab berteman, dan sikap kejujuran dan juga amanah kepada anak usia dini, supaya anak terbiasa dengan karakter yang berakhlak mulia.

Berdasar pada penjelasan di atas maka sangat penting dalam membekali karakter kepada setiap umat manusia terkhusus bagi kaum muslimin, guna menjadi tolok ukur dalam berperilaku kesehariannya, terlebih bagi anak yang diharapkan menjadi putra yang sholih-sholihah calon generasi masa depan bangsa dan agama ini. Oleh sebab itu, banyak diantara para ulama melakukan penghimpunan kitab akhlak sebagai acuan dalam penerapan konsep akhlak al-karimah dengan sumber utama dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Salah satu diantaranya ialah kitab Washaya Al-Abaa' lil Abna.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan mengenai konsep pendidikan karakter anak usia dini yang terdapat dalam kitab *Washaya Al Abaa Lil Abnaa* Karya Syekh Muhammad Syakir.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada dasar penguraian latar belakang tersebut di atas, maka pokok masalah dalam tulisan ini adalah :

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter anak usia dini Menurut Syekh Muhammad Syakir dalam kitab washaya al abaa' lil abnaa'?
2. Bagaimana relevansi pendidikan karakter anak usia dini Menurut Syekh Muhammad Syakir dalam kitab washaya al abaa' lil abnaa'?

D. Tujuan Penelitian

Fungsi penelitian ini pada dasarnya ialah sebagai barometer dan pengarah seseorang dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui apa saja konsep pendidikan karakter anak usia dini Menurut Syekh Muhammad Syakir dalam kitab washaya al abaa' lil abnaa'.
2. Untuk Mengetahui relevansi pendidikan karakter anak usia dini Menurut Syekh Muhammad Syakir dalam kitab washaya al abaa' lil abnaa'

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam kebutuhan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Pemanfaatan penelitian sebagai sarana mengembangkan pengetahuan dan menjadi sarana dalam menuangkan ide dengan metode ilmiah serta perolehan pengalaman dan penelitian. Selain itu juga ;

- a) Sebagai pemberian kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan pada pentingnya pendidikan karakter anak usia dini dalam kitab washaya al abaa' lil abnaa karya Muhammad Syakir
- b) Dapat dipergunakan oleh orang tua, guru sebagai referensi untuk menyempurnakan penyampaian pendidikan karakter anak usia dini di pada kitab washaya al abaa' lil abnaa' di masa sekarang.

2. Secara Praktis

Memberikan kontribusi berupa solusi nyata solusi konkret bagi lembaga pendidikan agar memahami pentingnya membentuk karakter bagi anak usia dini. lebih lanjut dapat membentuk insan yang cerdas dan utuh dalam penyeimbangan otak dan hati, dengan pendalaman kitab washaya al abaa' lil abnaa karya Syekh Muhammad Syakir.

Diharapkan dalam hasil penelitian dapat memberikan kemanfaatan untuk orangtua, guru, anak didik, sekolah, dan peneliti. Selain itu ;

- a) Menjadi pertimbangan bagi mereka yang memiliki kepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, bahwa penerapan pembelajaran pada anak harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- b) Menjadi wawasan bagi masyarakat mengenai peranan sosok ayah dalam perkemangan karakter anak di usia dini itu sangat penting.

- c) Menjadi bahan masukan bagi mahasiswa berupa informasi guna menambah perbendaharaan kepustakaan tentang pengetahuan peran ayah dalam lingkungan keluarga bukan hanya mencari nafkah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengeahan skripsi, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan abstrak.

2. Bagian isi

Halaman ini terdiri dari beberapa bab, yaitu;

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi deskripsi, pustaka, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknis mengnaalisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi gambaran umum obyek penelitian, hasil penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, keterbatasan penulisan dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.